



# **HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *LITERASI DIGITAL* TERHAPAD *MOTIVASI BELAJAR* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Afifah Dwi Ramadhani<sup>1\*</sup>, Mhmd Habibi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana efikasi diri dan literasi digital siswa kelas V SDIT Al-Fityah Pekanbaru. Urgensi efikasi diri adalah dapat memengaruhi cara seseorang berpikir, bertingkah laku, merasakan, dan memotivasi dirinya sendiri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sembilan puluh siswa kelas V, dibagi menjadi tiga kelas. teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 30 siswa di kelas V A. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan teknik analisis menggunakan uji t. hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa dan literasi digital terbukti berkorelasi secara signifikan, berdasarkan hasil uji-t untuk variabel efikasi diri dan literasi digital. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa efikasi diri dan literasi digital bersama-sama menyumbang 45,9% motivasi belajar siswa kelas V SDIT Al-Fityah Pekanbaru.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](#) license.

**OPEN ACCESS**  
**e-ISSN 2597-4122**  
**(Online)**  
**p-ISSN 2581-1800**  
**(Print)**

**\*Correspondence:**

Afifah Dwi Ramadhani  
[dwirafifah9@gmail.com](mailto:dwirafifah9@gmail.com)

**Received:** 10-10-2024

**Accepted:** 30-12-2024

**Published:** 31-12-2024

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i3.24983>

**Kata Kunci:** *Self Efficacy*; *Literasi Digital*; *Motivasi Belajar*; *Siswa Sekolah Dasar*

## **Abstract**

This research aims to understand the self-efficacy and digital literacy of class V students at SDIT Al-Fityah Pekanbaru. The urgency of self-efficacy is that it can influence the way a person thinks, behaves, feels, and motivates himself. The population in this study was ninety fifth grade students, divided into three classes. The sampling technique in this research is purposive sampling with a sample size of 30 students in class V A. This research method is quantitative, with an analysis technique using the t test. The research results showed that student learning motivation and digital literacy were proven to be significantly correlated, based on the t-test results for the self-efficacy and digital literacy variables. The coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) shows that self-efficacy and digital literacy together contribute 45.9% of the learning motivation of class V students at SDIT Al-Fityah Pekanbaru.

**Keywords:** Self Efficacy; Digital Literacy; Motivation to learn; Elementary School Students

## PENDAHULUAN

Motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu Mulyasa (2006). Motivasi merupakan elemen dinamis krusial yang mendorong seseorang melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tertentu (Emda, 2017). Menurut John W. Santrock (2010) motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arahan, dan ketekunan kepada seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Dengan kata lain, perilaku yang termotivasi tidak hanya bertahan lama, tetapi juga dinamis, di mana orang berusaha untuk mempertahankan semangat mereka saat menyelesaikan tugas.

Ketika motivasi siswa berkurang, mereka cenderung kehilangan minat untuk belajar dan memperoleh keterampilan yang diperlukan. Akibatnya, mereka menjadi kurang aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Motivasi juga dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri dan optimisme, yang sangat penting dalam menghadapi kecemasan dan keraguan yang mungkin timbul. Dukungan motivasi dari keluarga, orang-orang terdekat, serta lingkungan sekitar memberikan energi positif yang dapat mendorong rasa percaya diri. Dengan demikian, penggunaan literasi digital secara bijak, self-efficacy yang tinggi, serta dukungan motivasi yang memadai dapat mempersiapkan siswa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDIT Al-Fityah Pekanbaru pada 20 Oktober 2024 menunjukkan bahwa siswa jarang menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, jarang membuka buku pelajaran, tidak mendengarkan instruktur, tidak bertanya tentang konsep yang belum dipahami, dan tidak mau bersaing untuk mendapatkan nilai tinggi. Rendahnya semangat belajar ini juga tercermin dari banyaknya siswa yang masih belum menguasai pengetahuan dasar (calistung). Bahkan, selama jam pelajaran berlangsung, terdapat siswa yang terlihat berkeliaran di kantin atau lapangan sekolah. Hasil-hasil ini

menunjukkan bahwa kemanjuran diri dan motivasi belajar siswa masih rendah.

*Self-efficacy* adalah suatu keyakinan pada seseorang mengenai kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan dengan efektif. (Jokisch dkk., 2020). Konsep ini tidak berhubungan dengan kapasitas seseorang secara keseluruhan, melainkan persepsi individu tentang apa yang dapat mereka capai dengan kemampuan yang dimiliki. Efikasi diri mengacu pada rasa percaya diri seseorang dalam memanfaatkan kemampuan dan pengetahuannya untuk melakukan aktivitas terkait internet, seperti mencari informasi, menggunakan media sosial, dan lainnya.

Dalam banyak aspek kehidupan, terutama dalam pembelajaran, keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dikenal sebagai *self-efficacy*, atau efikasi diri. Dalam kehidupan sehari-hari, *self-efficacy* meningkatkan keyakinan seseorang pada potensi mereka yang dapat dimaksimalkan (Rustika, 2018). Menurut Alwisol (2004), "Penilaian diri terhadap kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan dikenal sebagai efikasi diri. Sebaliknya, efikasi diri adalah evaluasi diri atas kapasitas seseorang untuk melakukan perilaku yang tepat atau salah." menurut Baron dan Byrne (2000). Keyakinan dan penilaian diri seseorang tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau tantangan yang dihadapinya disebut *self-efficacy*, berdasarkan pemahaman dari beberapa tokoh di atas.

Dari sudut pandang psikologis, kognisi sosial menekankan pentingnya hipotesis lingkungan sosial seseorang dalam meningkatkan harga diri dan motivasi mereka (Schunk, 2019). Tingkat efikasi diri yang tinggi, menurut gagasan ini, dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dan secara positif memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Munir dkk, (2021) menegaskan bahwa saat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran, siswa perlu memiliki efikasi diri atau kepercayaan diri. Selain itu, efikasi diri meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam

penggunaan teknologi digital (Adams dkk., 2020). Siswa yang percaya diri dapat berinteraksi dengan guru dan teman sebaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengakses sumber daya pendidikan digital dengan lebih mudah.

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian tentang literasi secara konsisten menekankan perlunya pengalaman pendidikan yang lebih baik dengan mengintegrasikan praktik literasi digital siswa di luar sekolah ke dalam pembelajaran di kelas (Coiro dkk, 2008; Dewan Nasional Guru Bahasa Inggris, 2019; Olthouse, 2013). Literasi pada siswa sekolah dasar diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung, yang menjadi landasan penting untuk partisipasi efektif dalam komunikasi sosial dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, literasi merupakan kompetensi mendasar untuk keterlibatan sosial. Literasi digital menjadi isu penting dalam dunia digital saat ini. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan baik dibandingkan dengan kemampuan tradisional. Lebih khusus lagi, literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, menemukan, mengonsumsi, berbagi, dan menghasilkan konten menggunakan teknologi digital dan internet. Literasi digital memainkan peran penting dalam mengelola informasi yang melimpah di era digital sekaligus mendukung berbagai aktivitas sosial.

Menurut Shopova (2014), "keterampilan literasi digital sangat penting bagi proses pendidikan karena keterampilan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengomunikasikan informasi yang mereka temukan secara daring." Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk menentukan keandalan dan penerapan sumber informasi digital. Siswa yang melek digital biasanya melakukan penelitian daring yang unggul. Semua ini mendukung proses dan hasil belajar karena mereka memungkinkan mereka untuk menggunakan mesin pencari dan mempelajari cara mengumpulkan dan memfilter data (Shopova, 2014). Menurut Mariani et al. (2022), Seperti yang dibuktikan oleh hasil belajarnya,

anak-anak yang mendapatkan pengajaran literasi digital secara konsisten adalah anak-anak yang mampu.

Literasi digital adalah menggabungkan kemampuan teknis dan kognitif dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, berbagi, menggunakan, menghasilkan, dan mengomunikasikan informasi. Ada sejumlah model kerangka literasi digital (framework) yang dapat ditemukan secara online. Setiap model memiliki fitur unik dan keuntungan (Donny, 2017). Literasi digital, di sisi lain, didefinisikan oleh Sutrisna (2020) sebagai pemahaman dan kemahiran menggunakan media digital, jaringan, atau alat komunikasi untuk menemukan, berbagi, menggunakan, dan menghasilkan informasi menggunakan teknologi. Dengan perkembangan teknologi digital yang terus berlanjut, kemungkinan besar teknologi ini akan terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan yang berubah. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas akses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Sugiyono, 2018). Populasi adalah kumpulan objek penelitian. Populasi berupa orang, benda, objek, peristiwa, atau apa pun yang menjadi objek dari survei. Dan populasi ditentukan oleh topik dan tujuan survei. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti. Studi ini melibatkan sembilan puluh siswa dari kelas V SDIT Al-Fityah Pekanbaru, yang dibagi menjadi tiga kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi, merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Pengambilan sampel secara sengaja, juga disebut pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan (Sugiyono, 2018). Tiga puluh siswa dari kelas V A SDIT Al-Fityah Pekanbaru terpilih sebagai sampel, karena pada kelas ini hampir 50% siswanya pasif dalam pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari objek penelitian yang didapat dari kuesioner yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang terlah ada. Data yang biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Tujuan menyebarkan angket ini agar daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden bisa dijawab dengan baik tentu dengan harapan memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen. Data dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian,

kenang-kenangan dan laporan. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert dengan lima kemungkinan dalam daftar pernyataan. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, dan uji korelasi. Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan satu instrumen penelitian (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan suatu alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur guna menunjukkan tingkat pengukuran suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dapat di ulang. Untuk uji realibilitas digunakan Teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih (Sugiyono, 2018). Koefesien korelasi adalah suatu ukuran hubungan antara dua variabel, yang memiliki nilai antar -1 dan 1. Jika variabel-variabel keduanya memiliki hubungan linier sempurna, koefesien korelasi itu akan bernilai 1 atau -1. Tanda positif/negatif bergantung pada apakah variabel-variabel itu memiliki hubungan secara positif atau negatif. Koefesien korelasi bernilai 0 jika ada hubungan yang linier antara variabel (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Tanggapan Siswa

Analisis tanggapan siswa digunakan untuk mendapatkan informasi deskriptif tentang responden penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (Fauzan, 2021).

### Tanggapan Siswa Terhadap Variabel Motivasi Belajar

Hasil rekapitulasi jawaban siswa tentang motivasi belajar menunjukkan bahwa 91 orang

sangat setuju, 125 setuju, 115 setuju, 20 tidak setuju, dan 9 sangat tidak setuju.

### Tanggapan Siswa Terhadap Variabel Self Efficacy

Menurut hasil rekapitulasi jawaban siswa tentang Self Efficacy, 54 orang sangat setuju, 89 setuju, 48 netral, 10 tidak setuju, dan 9 sangat tidak setuju.

### Tanggapan Siswa Terhadap Variabel Literasi Digital

Hasil rekapitulasi jawaban siswa tentang Literasi Digital menunjukkan bahwa 68 dari mereka sangat setuju, 84 dari mereka setuju, 64 dari mereka netral, 11 dari mereka tidak setuju, dan 13 dari mereka sangat tidak setuju.

### Uji Validitas

Validitas kuesioner dikomunikasikan melalui pengujian validitas. Menurut Ghozali (2016), sebuah kuesioner dapat dianggap valid hanya jika pertanyaan yang ada dapat mengungkapkan tujuan dari kuesioner tersebut. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0:

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Self Efficacy (X1)			
1	0,491	0,3061	Valid
2	0,474	0,3061	Valid
3	0,424	0,3061	Valid
4	0,563	0,3061	Valid
5	0,501	0,3061	Valid
6	0,660	0,3061	Valid
7	0,399	0,3061	Valid
Literasi Digital (X2)			
1	0,543	0,3061	Valid
2	0,535	0,3061	Valid
3	0,693	0,3061	Valid
4	0,429	0,3061	Valid
5	0,575	0,3061	Valid
6	0,794	0,3061	Valid
7	0,426	0,3061	Valid
8	0,814	0,3061	Valid
Motivasi Belajar (Y)			
1	0,808	0,3061	Valid
2	0,599	0,3061	Valid
3	0,598	0,3061	Valid
4	0,628	0,3061	Valid
5	0,434	0,3061	Valid
6	0,587	0,3061	Valid
7	0,748	0,3061	Valid
8	0,830	0,3061	Valid
9	0,572	0,3061	Valid
10	0,599	0,3061	Valid
11	0,619	0,3061	Valid
12	0,785	0,3061	Valid

Gambar 2. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien korelasi (r hitung) setiap pernyataan lebih tinggi dari nilai tabelnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa 27 pernyataan dalam alat penelitian tersebut untuk variabel Literasi Digital,

Motivasi Belajar, dan Keterampilan Diri adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Indikator konstruk atau variabel menentukan reliabilitas kuesioner. "Jika jawaban responden tidak berubah atau tidak berubah dari waktu ke waktu, kuesioner dianggap dapat diandalkan." (Imam Ghozali, 2005:41).

Reliabilitas diuji dengan rumus alpha Cronbach. Jika nilai alfa instrumen lebih dari 0,60, instrumen tersebut dikatakan cukup andal. Hasil uji reliabilitas instrumen tersebut disajikan dalam tabel berikut

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Self Efficacy	0,604	Reliabel
Literasi Digital	0,775	Reliabel
Motivasi Belajar	0,888	Reliabel

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil penilaian reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel motivasi belajar, literasi digital, dan efikasi diri adalah akurat dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

### Pembahasan

#### Hubungan Self Efficacy terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung untuk variabel "self-efficacy" adalah 1,883, sedangkan nilai pada tabel t adalah 1,701. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar dari dua. Selain itu, nilai signifikansi 0,034 ( $\alpha$ ) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDIT Al-Fityah Pekanbaru berkorelasi signifikan dengan bakat individunya. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri memiliki peran penting dalam

meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan "self-efficacy" perlu menjadi perhatian utama dalam lingkungan pembelajaran.

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar**

Variabel Literasi Digital memiliki nilai t sebesar 1,727 dan nilai t tabel sebesar 1,701, berdasarkan hasil analisis data. Perbandingan kedua angka tersebut menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari nilai t tabel. Selain itu, taraf signifikansi 0,05 lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,036. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas V dengan tingkat literasi digital siswa SDIT Al-Fityah Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bagaimana, di era teknologi kontemporer, Salah satu faktor terpenting dalam mendukung pembelajaran siswa mungkin adalah kemampuan mereka untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sumber daya digital.

### **Hubungan Self Efficacy dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar**

Hubungan yang baik antara variabel "self-efficacy" dan literasi digital terhadap kemauan belajar siswa ditunjukkan dengan nilai korelasi ( $R$ ) sebesar 0,520 pada tabel di atas. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut menyumbang 45,9% variasi motivasi belajar siswa di kelas V SDIT Al-Fityah Pekanbaru, dengan  $R$  square yang disesuaikan sebesar 0,459. Dengan kata lain, siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melek digital dan percaya diri dengan keterampilan mereka. Ini menunjukkan bahwa kedua komponen ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dengan sukses, terutama di era yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kepercayaan diri siswa terhadap bakat mereka sendiri dan dorongan mereka untuk belajar berkorelasi secara signifikan, menurut temuan uji-t pada variabel efikasi diri. Hal ini menunjukkan bagaimana efikasi diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa untuk belajar.

Hasil uji t terhadap variabel literasi digital juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital dan keinginan mereka untuk belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, mengakses, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan keinginan mereka untuk belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albert, B. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Baron & Byrne. (2000). *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida, 5(2), 10-12.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (VII)*. Ponegoro: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Ponegoro: Universitas Dipenogoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (VII)*. Ponegoro: Universitas Diponegoro
- Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, M. (2013). How teachers' self-efficacy is related to

- instructional quality: A longitudinal analysis. *Journal of Educational Psychology, 105*(3), 774–786.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M., & Herman, H. (2022). the Influence of Digital Literature, Creativity, and Learning Motivation Era Society 5.0 on Student Learning Outcomes Kalam Kudus Sd Christian Sd Pematang Siantar Review From a Parent'S Perspective (Case Study of Science Class V Sd). *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan, 10*(2), 177–186.
- Monikan dan Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2*(2), 20-25.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustika, I Made. (2012). *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science, 7*(2), 26–32.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.